

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG SALAT TASBIH
(STUDI KASUS DI JAMAAH PENGAJIAN DI MESJID AL-QAUSAR
KECAMATAN TALLO KELURAHAN WALA-WALAYA, MAKASSAR)**

Dr. Muhammad Sabir, M.Ag

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Abstract

Hadith of Tasbih pray is disputed by scholars. Some assume that the tasbih pray is Sunnah but some also consider is weak hadith, some even classify them into mawdhu hadith '(false). However, in reality, a tasbih pray was done by many Muslims, even in some areas is done in congregation in the mosque. This study attempts to examine how understanding the tasbih pray at Masjid Al-pengajians Qausar District of Wala-Walaya Village Tallo, Makassar. The research found that the public's understanding of prayer beads is less and tend to vary between members of the community with one another.

Keywords: Tasbih Pray, Hadith

Abstrak

Hadis tentang salat tasbih hukumnya diperselisihkan oleh para ulama. Ada yang berpendapat bahwa salat tasbih hukumnya sunnah tapi ada pula yang menganggap hadisnya daif, bahkan ada yang menggolongkannya ke dalam hadis mawdhu' (palsu). Akan tetapi dalam kenyataannya, salat tasbih tersebut dikerjakan oleh banyak kaum muslim, bahkan di beberapa daerah dikerjakan secara berjamaah di masjid. penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pemahaman salat tasbih di Pengajian di Mesjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman masyarakat tentang salat tasbih masih kurang dan cenderung berbeda-beda antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya.

Kata Kunci : Salat Tasbih, Hadis

PENDAHULUAN

Hadis atau sunnah sebagai pernyataan, pengamalan, pengakuan, dan hal ihwal Nabi saw yang beredar pada masa Nabi Muhammad saw sampai wafatnya, disepakati sebagai sumber prima ajaran Islam ke dua setelah Alquran. Umat Islam pada era Nabi Muhammad saw dan sahabatnya menjadikan sunnah Nabi sebagai petunjuk ajaran Islam dalam mengamalkan isinya dengan kepatuhan, dan ketulusan.

Rasulullah saw. menjelaskan melalui praktik salat, Nabi saw dan pengajarannya kepada kaum muslimin tentang tata cara salat ini. Asbabul wurud al-hadis ini adalah ketika diajarkan [Rasulullah saw](#) kepada pamannya yakni [Abbas bin Abdul Muthallib](#). Namun beberapa ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ بْنُ الْحَكَمِ النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: " يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ، أَلَا أُعْطِيكَ، أَلَا أَمْنُوكَ، أَلَا أَحِبُّوكَ، أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ، إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْلَهُ وَأَخْرَجَهُ وَقَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ، وَخَطَاهُ وَعَمْدَهُ وَصَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، وَوَسِيرَهُ وَعَلَا نَبِيَّتَهُ. عَشْرَ خِصَالٍ: أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ. فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ فَقُلْ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرَكَغْ فَتَقُولُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرَّكُوعِ. فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُ وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا. فَذَلِكَ خَمْسُ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ، تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، وَإِنْ أَسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَأَفْعَلْ فَإِنَّ لَمْ تَسْتَطِعْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنَّ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنَّ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنَّ لَمْ تَفْعَلْ فِي عُمْرِكَ مَرَّةً"¹

Artinya:

“Dari ‘Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas berkata: Rasulullah saw berkata kepada ‘Abbas bin Abd al-Muththalib: “Wahai pamanku ‘Abbas, maukah menerima sekiranya aku memberi suatu hadiah kepadamu? Aku telah mengerjakan sepuluh perkara yang apabila engkau mengerjakannya pula, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu, baik yang terdahulu maupun yang akan datang, yang lama maupun yang baru, yang tidak disengaja maupun yang disengaja, yang kecil maupun yang besar, dan yang rahasia maupun yang terang-terangan. Sepuluh perkara itu adalah: Hendaklah engkau mengerjakan salat empat rakaat, yang setiap rakaatnya membaca Surah al-Fatihah dan disertai surah yang lain. Ketika selesai membaca surah pada rakaat pertama, sedangkan

¹Abi Dawud Sulayman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, juz I (Bayrut: Dar al-Fikr, 1994), h. 483-484. Al-Hafiz Abi 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qaswini, *Sunan ibn Majah, Kitab Iqamat al-Salat wa al-Sunnat Fiha Bab Ma Ja'a fi Salat al-Tasbih*, juz I. (Bayrut: Dar al-Fikr, 1995), h. 442.

engkau masih dalam keadaan berdiri, bacalah tasbih: Subhannallahi walhamdu lillahi wa la ilaha illallahu wallahu akbar sebanyak lima belas kali. Ketika rukuk, bacalah tasbih sepuluh kali. Kemudian bangkit dari rukuk (iktidal), lantas bacalah tasbih sepuluh kali, lalu sujud. Ketika dalam keadaan sujud, bacalah tasbih sepuluh kali. Lalu duduk, dan ketika duduk di antara dua sujud, bacalah tasbih sepuluh kali. (Ketika sujud yang kedua, bacalah tasbih sepuluh kali). Dan ketika bangkit dari sujud (ketika berdiri pada rakaat berikutnya sebelum membaca surah al-Fatihah), bacalah tasbih sepuluh kali. Demikianlah engkau lakukan, hingga setiap rakaatnya membaca tujuh puluh lima kali bacaan tasbih, dan engkau lakukan dalam empat rakaat. Apabila engkau mampu mengerjakannya setiap hari, maka lakukanlah. Tetapi bila tidak mampu, maka kerjakanlah satu kali dalam seminggu, pada setiap hari jum'at. Apabila tidak mampu, maka setiap bulan sekali. Bila tidak mampu, maka setiap tahun sekali. Dan apabila masih belum mampu melaksanakan setahun sekali, maka lakukanlah satu kali selama hidupmu.”

Mengenai hadis tentang salat tasbih ini, hukumnya diperselisihkan oleh para ulama. Ada yang berpendapat bahwa salat tasbih hukumnya sunnah karena didasarkan atas banyaknya hadis dari berbagai jalur periwayatan yang menjelaskan salat tasbih. Tapi ada pula yang menganggap hadisnya daif, bahkan ada yang menggolongkannya ke dalam hadis mawdu' (palsu), sehingga Hasbi ash-Shiddieqy menganggap lebih utama untuk meninggalkannya.² Akan tetapi dalam kenyataannya, salat tasbih tersebut dikerjakan oleh banyak kaum muslim, bahkan di beberapa daerah dikerjakan secara berjamaah di masjid. Berangkat dari adanya kontroversi mengenai hadis tentang salat tasbih tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pemahaman salat tasbih di Pengajian di Mesjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar.

Kecamatan Tallo sebagai salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar, mempunyai peranan penting dalam pengembangan kota Makassar. Dengan Luas + 8,75 km² merupakan kecamatan yang paling utara di kota Makassar, dengan jumlah penduduk + 135.000 jiwa, 15 Kelurahan serta 78 Rw dan 467 RT dengan penduduk yang heterogen. Dari data yang diperoleh di Kantor Kelurahan Wala-Walaya Kecamatan Tallo di Jl. Ade Irma Nasution No. 30 Makassar, jumlah penduduk di Kelurahan Wala-walaya ± 9.876 jiwa, tersebar di 5 RW dengan 37 RT. Suku yang paling dominan adalah Bugis-Makassar, dan penganut agama mayoritas adalah Islam. Masyarakat Tallo yang heterogen terdiri dari berbagai macam pencarian hidup ada yang hidup sebagai penjual bakso, nasi kuning, berdagang, dokter, penjual kayu, bahan bangunan, bahkan ada yang membuka Salon, sedangkan yang lainnya ada masyarakat yang agamis. Penelitian ini dilakukan di Masjid AL-Kautsar Kelurahan Wala-Walaya Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus – 09 September 2015.

²Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Cet. XXIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 506-507.

**DATA JUMLAH KK PER KELURAHAN
KECAMATAN Tallo TAHUN 2010**

No.	Kecamatan	Kelurahan		JMLH Rumah Tangga
10	Tallo	1	La'latang	1.046
		2	Wala - walaya	2.047
		3	Rappojawa	1.844
		4	Kalukuang	1.311
		5	Pulau Lakkang	261
		6	Rappokalling	3.783
		7	Tammua	2.459
		8	Tallo	2.064
		9	Buloa	1.953
		10	Kaluku Bodoa	5.201
		11	Lembo	2.915
		12	Suwangga	2.457
		13	Ujungpandang Baru	1.135
		14	Panampu	4.561
		15	Bungaeja Beru	2.581
Jumlah				302.046

PEMBAHASAN

Informasi mengenai pemahaman hadis-hadis tentang salat tasbih pada jamaah pengajian di Mesjid Al-Kautsar Kelurahan Wala-Walaya Kecamatan Tallo Kota Makassar, diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara. , informan berjumlah 18 dari berbagai kalangan atau masyarakat yang pada jamaah pengajian di Mesjid Al-Kautsar Kelurahan Wala-Walaya Kecamatan Tallo Kota Makassar, adapun masyarakat orang yang dimaksud adalah 6 orang dari tokoh agama, 1 orang dari tokoh masyarakat, 1 orang dari tokoh pemuda, dan 10 orang dari jamaah setempat. Sementara peneliti mengklasifikasikan Jenis kelamin, yang terdiri dari 10 orang laki-laki, dan 8 orang perempuan informan. Demikian pula dengan latar belakang pendidikan yang mana peneliti mengacaknya atau mengambil secara acak. Adapun hasilnya dari 18 informan yang diwawancarai, maka didapati mulai dari tidak sekolah, tammat SD, tammat SMP, tammat SMA, selesai S1, dan selesai S2 dengan pekerjaan yang beragam atau berbeda-beda, seperti yang terlihat pada table yang tertera di bawah ini.

Table
Karakteristik Informan

No	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Ket
1.	Sq	45	P	SMA	IRT	Tokoh Agama
2.	Hh	48	P	S2	PNS	Tokoh Agama
3.	Ah	52	L	S2	PNS	Tokoh Agama
4.	Ar	37	L	SMP	Karyawan	Jamaah
5.	Au	41	L	SMA	Wiraswasta	Tokoh Agama
6.	Hy	82	P	SD	IRT	Jamaah
7.	Sa	47	L	SMP	Wiraswasta	Tokoh Masyarakat
8.	Mi	52	L	SMA	Buruh Harian	Tokoh Agama
9.	Iq	35	L	S1	Guru	Jamaah
10.	Yr	31	L	SMP	Buruh	Tokoh Pemuda
11.	Ht	75	L	Tidak	Wiraswasta	Tokoh Agama
12.	Iw	39	L	SMA	Wiraswasta	Jamaah
13.	Hn	80	P	Tidak	IRT	Jamaah
14.	Rn	26	P	SMA	IRT	Jamaah
15.	Am	27	L	SMA	Wiraswasta	Jamaah
16.	Ae	35	P	SMA	IRT	Jamaah
17.	Hk	28	P	S1	Guru	Jamaah
18.	Ha	63	P	SD	IRT	Jamaah

Sumber : Data Primer, 2015

1. Pengertian Sholat Tasbih

Pemahaman informan mengenai salat tasbih adalah salat yang dilaksanakan dengan membaca tasbih beberapa kali dalam pelaksanaannya, dilaksanakan baik di rumah maupun di masjid, dan Musallah. Ibadah untuk memohon ampun kepada Allah swt., sebagai sarana komunikasi, mengadakan semua kesulitan dan gangguan dari setan, salat untuk mensucikan diri, salat yang dianjurkan dilaksanakan sekali seumur hidup, salat sunnah seperti biasanya yaitu minimal 12 rakaat, dan salat yang melafalkan dzikir setelah salat didirikan. Delapan informan lainnya tidak mengetahui mengenai salat tasbih, dan baru saja mendengar jenis salat tersebut. Pengertian informan mengenai salat tasbih tergambar dari hasil wawancara berikut :

“ehh, ehh, ehh menurut pendapat dan pemahaman saya belum pernah ada saya baca bahwa Rasulullah saw itu pernah salat tasbih kalau salat-salat sunnah yang lain pernah saya dengar dari orang-orang yang melaksanakan salat baik di masjid maupun ditempat pengajian”

(Sq, 45 Thn, 05 Sep 2015)

“em, em kalau saya sendiri masalah salat tasbih itu saya kira suatu pelaksanaan ibadah salat yang memang khusus dilakukan untuk memohon ampun kepada Allah atas semua dosa-dosa yang dilakukan oleh seseorang baik itu kecil maupun besar dan dilaksanakan pada hari-hari tertentu misalnya hari Jumat atau malam Jumat”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“kalau salat itu khan sama dengan anu salat-salat sunnat yang biasa kita kerjakan pada setiap selesai salat wajib, cuma di dalamnya beberapa tasbih yang dilakukan ketika kita melakukan itu salat. Kita membaca itu tasbih subhanallah, walhamdulillah walaa ilaha illah wallahu akbar, namanya salat tasbih berapa kali itu kita lakukan karna saya juga baru lakukan satu kali yaaa itupun sudah lama, dan sekarang tidak lagi saya lakukan”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

2. Waktu dan Tata Cara Pelaksanaan Salat Tasbih

Beberapa informan menjelaskan waktu pelaksanaan salat tasbih dilakukan pada siang hari, sore hari, malam hari, dan di 10 malam terakhir pada Bulan Ramadhan. Cara pelaksanaan salat tasbih menurut informan dilakukan dengan membaca tasbih 15 kali setiap pergerakan, pelaksanaan pada siang hari sebanyak empat rakaat dengan mengambil salat sebanyak dua-dua rakaat, dilakukan dengan selalu berdzikir, terlebih dahulu dengan mengambil air wudhu dan “baca-baca”, sama dengan pelaksanaan salat sunnah pada umumnya namun dalam pelaksanaan salat tasbih ditambahkan tasbih sebanyak 10-15 kali. Tergambar dari beberapa hasil wawancara berikut:

“Untuk waktu pelaksanaannya ya bisa di laksanakan di rumah, atau masjid, saya kira itu bagus kalau di malam hari sunyi, tidak ada yang mengganggu, tenangki tapi banggunya kalau malam waktunya agak ini, toh agak sulit”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“...eee tidak adaji anunya terikat tapi eee ada yang pernah saya dengar itu waktu apa namanya itu bisa malam dikerjakan tapi juga ada yang bilang siang hari, pelaksanaannya seperti salat sunnat biasa dengan berniat, kemudian berwudhu kemudian berniat salat sunnat tasbih kemudian sama dengan salat sunnat biasa. Takbir kemudian setelah membaca surah-surah pendek kemudian kita bertasbih begitu pula rukuk kita bertasbih sekian berapa tasbih kemudian sujud juga begitu dan terakhir adalah tahayyat terakhir kemudain salam, tapi bacaannya panjang-panjang”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

“Salat tasbih bisa malam hari, dan juga bisa dilakukan pada siang hari. Kalau tatacaranya itu yang ku masih ingat samaji dengan salat sunnat biasa tapi pada setiap pergerakannya itu pasti ada tambahan salat eee pasti ada tambahan bacaan tasbihnya, terus eee gerakannya yang beda-beda, ada yang lima belas ada yang sepuluh atau berapakan, kurang ingat juga“

(Rn, 26 Thn, 09 Sep 2015)

3. Hukum Salat Tasbih

Informan mengatakan bahwa hukum pelaksanaan salat tasbih adalah sunnah, sebagai sebuah anjuran, fardhu, dan salat yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw yang dinamakan bid'ah. Tujuh informan lainnya tidak mengetahui hukum dari salat tasbih. Tergambar dari hasil wawancara berikut :

“Saya juga tidak bisa mengatakan itu sunnah karna apa-apa yang Rasulullah tidak pernah kerjakan itukan merupakan bid’ah. Amalan-amalan yang tidak pernah dilakukan Rasulullah itukan artinya bid’ah. Jadi, saya juga tidak bisa mengatakan kalau itu sunnah kalau sunnah pernah dilakukan Rasulullah tapi kalau yang tidak pernah dilakukan kan, bukan sunnah, bid’ah namanya.”

(Sq, 45 Thn, 05 Sep 2015)

“oh, oh, oh, kalau hukumnya ya, hanya sunnah saja bukan wajib seperti salat-salat sunnah lainnya yang ada. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa itu bidah tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam hidupnya.

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“Kalau masalah hukumnya, saya tidak terlalu paham karena ada yang mengatakan bahwa itu hanya anjuran bukan merupakan fardhu cuma anjuran begitu.”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

4. Keutamaan Salat Tasbih

Keutamaan salat tasbih yang dijelaskan oleh informan adalah salat untuk mengingat Allah swt, mensucikan diri dari dosa-dosa, menjernihkan hati, dan merupakan amalan sunnah yang berpahala. Sedangkan 10 informan tidak mengetahui keutamaan dari salat tasbih. Tergambar dari hasil wawancara berikut:

“Keutamaannya salat tasbih ya, kalau dari saya, karna saya belum pernah ini belum pernah mendengar persis apa saja keutamaannya ya, yang jelasnya ada manfaatnyalah kalau kita ini, paling tidak untuk mensucikan diri dari hal-hal eee dosa-dosa yang kita lakukan karna semua manusia pasti pernah berbuat dosa apa itu dosa kecil maupun dosa besar yang dilakukan.”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“Ada yang mengatakan bisa ada juga yang mengatakan tidak boleh tidak ada tuntunan jadi, tergantung dari pemahamannya masing-masing ndak bisa juga kita katakana kalau itu bid’ah. Tapi itu berbagai pendapat ada juga katakana dilakukan ada juga mengatakan kalau tidak ada tuntunan Rasulullah. Namun orang mengatakan bahwa kalau salat tasbihki pasti dosa-dosa ta diampuni oleh Tuhan, karena di dalam salat banyaknya pujian-pujian yang diucapkan ketika salati.”

(Hh, 48 Thn, 05 Sep 2015)

“...eee iyya keutamaannya hanya untuk menjernihkan hati saja jadi, ndak sama dengan sholat tobat kan ada hubungannya dengan dosa yang pernah dilakukan sholat hajat ada hubungannya dengan hajat eee sholat mutlak sholat tasbih kurang lebih sama jadi tidak ada hajat tidak ada hubungannya dengan perbuatan hanya semata-mata untuk mensucikan Tuhan saja.”

(Au, 41 Thn, 06 Sep 2015)

5. Rukun dan Syarat Sah Salat Tasbih

Rukun dan syarat sah salat tasbih menurut informan adalah sama dengan rukun dan syarat sah salat pada umumnya yakni dimulai dengan sahnya salat dengan mengambil air wudhu dan memulai rukun salat dengan niat, serta salat tasbih dikhususkan dengan menambahkan 10-15 kali dzikir atau tasbih di setiap pergerakan salatnya. Tergambar dari hasil wawancara berikut :

“Saya kira sama dengan anu ibadah-ibadah lainnya, rukun dan syarat-syarat dari salat tasbih adalah sama dengan salat fardhu lainnya, kita harus berwudhu dengan air yang baik mulai dari tangan sampai terakhir mata kaki, kemudian kita berniat. Saya kira intinya di sini salat tasbih adalah niat yaa karna yang dinilai itu adalah niat jadi, kita harus fokus terhadap niat, baru kita laksanakan itu.”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“Syarat dan rukun hukumnya sama dengan ini eee salat sunnat yang kita lakukan sama saja cuma perbedaannya cuma itu saja bacaannya tasbihnya setelah membaca surat kita bertasbih 33 kali kalau tidak salah ingat kemudian begitu pula ruku kita membaca “subehana rabbiyal ‘adhiimi wa-bihamdihi’ setelah itu membaca tasbih sebanyak 33 kali begitu pula sujud setelah membaca ‘subelhana rabbiyal a’laa wabihamdihi’ kita membaca 33 kali dzikir tasbih itu.”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

“Kalau saya syarat dan rukun salat tasbih mesti ada, cuman ini masih belum saya tahu berapa jumlah rakaatnya, berapa anunya, apa-apa dibaca. Mungkin salat tasbih kapan ada surat tertentu dibaca atau apa doanya, saya masih belum tahu persis dech, harus dipelajari salat-salat itu, khan itu juga bagus untuk dikerjakan apalagi kalau itu memang dari nabi kita, supaya kita juga dapat pahala dan bisa sama ki dengan nabi-nabi yang ada dalam syurga”

(Yr, 31 Thn, 08 Sep 2015)

6. Dalil-Dalil Tentang Salat Tasbih (Al-Qur’an Dan Hadis)

Beberapa informan mengatakan dalil-dalil terkait salat tasbih ialah sesuai dengan Al-Qur’an, dan sunnah Rasulullah saw atau as-Sunnah, serta adapula informan yang menerima dalil dari hadis dhaif mengenai salat tasbih. Tergambar dari hasil wawancara berikut:

“Kalau petunjuknya salat tasbih khan harus sesuai dengan ajaran sunnah Rasulullah yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah yang itu yang kita mau amalkan toh percumaji kita beribadah baru tidak di contohkan kan sia-siaji tertolakji amalannya walaupun itu baik.”

(Sq, 45 Thn, 05 Sep 2015)

“Oh, kalau artinya masalah kedudukan hadis tentang salat tasbih ini belum pernah saya dengarkan bahwa ini berlandaskan hadis yang berasal dari Nabi kita, salat tasbih seharusnya ada petunjuknya dari ulama-ulama agar umat ini tidak tersesat dari ajaran yang sesat juga toh, sekarang ini banyak sekali ajaran yang tidak bisa

dipertengungkan, ajaran ini, ajaran itu, semuanya bilang saya yang benar, dan sebenarnya mana yang paling benar dari semua ajaran-ajaran itu”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“kalau menurut saya seharusnya ada pedoman dari usts-usts berupa buku-buku panduan yang bagus, supaya itu masyarakat tidak sembarang melakukan salat, apalagi salat tasbih, memang ada pendapat yang mengatakan bahwa salat tasbih itu dalilnya dhaif atau lemah, namun kalau saya ditanyak, maka menurut saya sesuai dengan ilmu saya untuk saat ini saya terima itu hadis sekalipun itu dhaif toh.”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

7. Sumber-Sumber Mendapatkan Informasi Tentang Salat Tasbih

Informan mengatakan bahwa sumber informasi mengenai salat tasbih dari non media yaitu pengajian, dan ceramah atau khutbah. Serta dari sumber media yakni media cetak melalui buku, dan media elektronik melalui TV dan Radio. Tergambar dari hasil wawancara berikut :

“Dulu saya pernah mengikuti pengajian di masjid dan penceramahnya menyinggu tentang salat tasbih. Nahhh dari situ baru saya tahu kalau ada salat tasbih yang bisa dilakukan baik pada malam hari maupun pada siang hari.”

(Hh, 48 Thn, 05 Sep 2015)

“saya orangnya suka mendengar, menonton, kalau salat tasbih paling sering saya dengar dari penceramah yang ada di masjid-masjid atau ditempat pengajian-pengajian yang dilakukan oleh kumpulan ibu-ibu dan bapak di masjid. Yang sering atau biasa yang saya dengar melalui siaran radio, televisi, dan juga khatib di masjid yang biasa singgung tentang salat tasbih.”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“Pernah ada ceramah di masjid yang kutempati salat, usts menguraikan tentang pentingnya salat tasbih, dan juga pernah saya membaca buku tentang salat tasbih.”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

8. Jenis Informasi yang Didapatkan

Hal-hal yang didengar, dilihat oleh informan dari sumber informasi yang ada adalah mengenai hukum salat tasbih, dan anjuran didirikannya salat tasbih setiap malam, Kalau bisa dilakukan setiap malam. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali seminggu. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali sebulan. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali setahun. Kalau tidak bisa juga dilakukan pada tiap tahun, setidaknya-tidaknya sekali seumur hidup. Tergambar dari hasil wawancara berikut :

“kalau saya pernah mendengar dari usts yang ceramah di masjid bahwa ada yang mengatakan bisa salat tasbih dilakukan anjuran didirikannya salat tasbih setiap malam, Kalau bisa dilakukan setiap malam. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali seminggu. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali sebulan. Jika tidak bisa maka dilakukan sekali setahun, setidaknya-tidaknya sekali seumur hidup walau hanya sekali

saja dalam seumur hidup, ada juga yang mengatakan tidak boleh karena tidak ada tuntunan dari nabi kita .”

(Hh, 48 Thn, 05 Sep 2015)

“Khatib itu biasa menyampaikan bahwa itu salat tasbih yaaa perlu juga dilakukan, bisa kita lakukan minimal katanya sekali seumur hidup itu yang biasa saya dengar. Paling tidak yaaa kalo ini bisa dilakukan juga ya satu kali satu bulan satu kali satu tahun tapi itu katanya biasa minimal katanya satu kali seumur hidup yang penting dikerjakan”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“kurang tepat kalau dia melihat untuk suatu hadis dengan melihat matan hadisnya saja. Karna kalau kita ingin mengungkapkan matan hadis tepat atau tidak tepat pertama eee...kita harus lihat dulu asbabul wurudnya hadis tersebut, nah kalau kita melihat hadis itu pertama matan hadisnya asbabul, terus ada juga yang merawikan hadis itu apakah di kenal sebagai ahli ibadah atau bukan, misalnya pendusta baru bisa di anggap hadis itu tidak sah.”

(Au, 41 Thn, 06 Sep 2015)

9. Pendapat Mengenai Hukum Periwiyatan Hadis Salat Tasbih (Kualitas Hadis)

Pendapat informan mengenai kualitas hadis atau hukum periwiyatan hadis salat tasbih merupakan hadis dhaif atau hadis lemah tapi dalam beramal hal tersebut boleh dilakukan, hadis shahih yang mendekati wajib, tidak ada perintah dan tuntunan dalam Al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Tergambar dari hasil wawancara berikut:

“...itu berbagai pendapat ada juga katakana dilakukan ada juga mengatakan kalau tidak ada tuntunan Rasulullah.”

(Hh, 48 Thn, 05 Sep 2015)

“Entah hadisnya ini kuat atau bagaimana...”

(Ah, 52 Thn, 05 Sep 2015)

“Kalau masalah apa namanya setau saya itu kalau masalah keuntungan dalam beramal itu sepakat katanya ini saya pernah dengar juga ada seorang ustadz katanya sekalipun itu hadis dhaif tapi kalau masalah fadilah atau keutamaan dalam beramal itu boleh dipake kecuali dalam hukum tidak boleh di pake tata cara salat tidak boleh dipake tapi kalau semacam semangat anjurang untuk melakukan suatu amal itu dibolehkan sekalipun itu hadisnya dhaif.”

(Ar, 37 Thn, 06 Sep 2015)

PENUTUP

Dari hasil penelitian mengenai salat tasbih yang dilakukan di Masjid AL-Kautsar Kelurahan Wala-Walaya Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus – 09 September 2015. Ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Pengertian Sholat Tasbih

Pemahaman informan mengenai salat tasbih adalah salat yang dilaksanakan dengan membaca tasbih beberapa kali dalam pelaksanaannya, dilaksanakan baik di rumah maupun di masjid, dan Musallah.

2. Waktu dan Tata Cara Pelaksanaan Salat Tasbih

Beberapa informan menjelaskan waktu pelaksanaan salat tasbih dilakukan pada siang hari, sore hari, malam hari, dan di 10 malam terakhir pada Bulan Ramadhan.

3. Hukum Salat Tasbih

Informan mengatakan bahwa hukum pelaksanaan salat tasbih adalah sunnah, sebagai sebuah anjuran, fardhu, dan salat yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw yang dinamakan bid'ah.

4. Keutamaan Salat Tasbih

Keutamaan salat tasbih yang dijelaskan oleh informan adalah salat untuk mengingat Allah swt, mensucikan diri dari dosa-dosa, menjernihkan hati, dan merupakan amalan sunnah yang berpahala.

5. Rukun dan Syarat Sah Salat Tasbih

Rukun dan syarat sah salat tasbih menurut informan adalah sama dengan rukun dan syarat sah salat pada umumnya yakni dimulai dengan sahnya salat dengan mengambil air wudhu dan memulai rukun salat dengan niat, serta salat tasbih dikhususkan dengan menambahkan 10-15 kali dzikir atau tasbih di setiap pergerakan salatnya.

6. Dalil-Dalil Tentang Salat Tasbih (Al-Qur'an Dan Hadis)

Beberapa informan mengatakan dalil-dalil terkait salat tasbih ialah sesuai dengan Al-Qur'an, dan sunnah Rasulullah saw atau as-Sunnah, serta adapula informan yang menerima dalil dari hadis dhaif mengenai salat tasbih.

7. Sumber-Sumber Mendapatkan Informasi Tentang Salat Tasbih

Informan mengatakan bahwa sumber informasi mengenai salat tasbih dari non media yaitu pengajian, dan ceramah atau khutbah. Serta dari sumber media yakni media cetak melalui buku, dan media elektronik melalui TV dan Radio.

8. Jenis Informasi yang Didapatkan

Hal-hal yang didengar, dilihat oleh informan dari sumber informasi yang ada adalah mengenai hukum salat tasbih, dan anjuran didirikannya salat tasbih setiap malam, Kalau bisa dilakukan setiap malam.

9. Pendapat Mengenai Hukum Periwiyatan Hadis Salat Tasbih (Kualitas Hadis)

Pendapat informan mengenai kualitas hadis atau hukum periwiyatan hadis salat tasbih merupakan hadis dhaif atau hadis lemah tapi dalam beramal hal tersebut boleh dilakukan, hadis shahih yang mendekati wajib.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Dawud Sulayman bin al-Asy'as al-Sijistani, 1994, *Sunan Abi Dawud*, juz I. Bayrut: Dar al-Fikr

Al-Hafiz Abi 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qaswini, 1995, *Sunan ibn Majah, Kitab Iqamat al-Salat wa al-Sunnat Fiha Bab Ma Ja'a fi Salat al-Tasbih*, juz I. Bayrut: Dar al-Fikr

Hasbi ash-Shiddieqy, 1994, *Pedoman Shalat*, Cet. XXIII; Jakarta: Bulan Bintang